

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL QURAN ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI RA MASYITHOH XV PANGENJURUTENGAH

Rakhmawati Ulfah

Guru RA Masyitoh XV Pangenjurutengan Purworejo
Email: rakhmaulfah22@gmail.com

Nurjanah

Dosen PIAUD Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Purworejo
email: nurjanah.nj94@gmail.com

ABSTRAK

Masa pandemi akibat dampak covid 19 menjadikan pembelajaran tidak sepenuhnya dilakukan di sekolah. Terutama dalam hal hafalan Al Quran, masih banyak orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya dalam membaca Al Quran dan lebih mementingkan anak untuk mengikuti bimbingan belajar membaca, menulis dan berhitung. Dalam hal hafalan Al Quran orang tua tidak bisa menyerahkan ke pihak sekolah saja, melainkan hal tersebut merupakan tanggungjawab dari orang tua. Untuk itu peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak belajar menghafal Al Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan kendala orang tua dalam meningkatkan hafalan Al Quran Anak Usia Dini pada masa pandemi covid 19 di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan yaitu deskriptif, sumber data berasal dari wali murid, para murid dan guru. pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al Quran anak usia dini pada masa pandemi covid 19 antara lain dengan cara memunculkan rasa cinta terhadap Al Quran, orang tua menjadi contoh dan teladan dalam menghafal Al Quran, menanamkan dan mengenalkan anak bacaan Al Quran sedini mungkin, memberikan motivasi kepada anak, memberikan tanggungjawab kepada anak, memberikan kesempatan untuk mencoba serta pengawasan dan pengarahan. Adapun kendala orang tua dalam meningkatkan hafalan Al Quran anak pada masa pandemi covid 19 di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah ini antara lain : anak malas, orang tua sulit mengatur waktu, anak mudah lupa, tidak ada pembimbing, dan lingkungan yang kurang mendukung.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Hafalan Al Quran, Pandemi Covid 19 dan Anak Usia Dini

ABSTRACT

The pandemic period due to the impact of covid 19 makes learning not fully carried out in schools. Especially in terms of memorizing the Qur'an, there are still many parents who do not care about their children in reading the Qur'an and are more concerned with their children to take tutoring in learning to read, write and count. In terms of memorizing the Qur'an, parents cannot leave it to the school, but it is the responsibility of the parents. For this reason, the role of parents is very important in assisting children in learning to memorize the Qur'an. This study aims to determine the role of parents and parental

constraints in improving the memorization of the Al Quran for Early Childhood during the COVID-19 pandemic at RA Masyithoh XV Pangenjurutengah. This research is a research with a qualitative approach, the method used is descriptive, the data source comes from the parents of students, students and teachers. data collection using observation techniques, interviews and documentation. The results showed that the role of parents in improving the memorization of the Qur'an in early childhood during the COVID-19 pandemic, among others, by creating a sense of love for the Qur'an, parents being an example and role model in memorizing the Qur'an, instilling and introducing children to reading the Qur'an as early as possible. possible, motivate children, give responsibility to children, provide opportunities for experimentation and supervision and direction. The obstacles for parents in improving children's Al-Quran memorization during the COVID-19 pandemic at RA Masyithoh XV Pangenjurutengah include: lazy children, parents find it difficult to manage time, children easily forget, no mentors, and a less supportive environment.

Keywords: *The Role of Parents, Memorizing Al Quran, Covid 19 Pandemic and Early Childhood*

A. PENDAHULUAN

Orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena dari orang tualah anak mulai mendapatkan pendidikan. Dalam hal ini peran terpenting dalam kehidupan anak dimulai dari orang tua. Oleh sebab itu, orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan QS. Al Ahzab ayat 21 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah, dan (kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah)*”.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai contoh tauladan yang baik bagi umatnya. Beliau selalu mempraktekan terlebih dahulu semua ajarannya sebelum disampaikan kepada umatnya, sehingga tidak ada celah bagi orang kafir untuk membantah dan menuduh bahwa Rasulullah hanya pandai berbicara dan tidak pandai mengamalkannya.

Mengaji Al Quran sejak zaman dahulu sudah menjadi budaya bangsa Indonesia. Belajar mengaji dari mulai anak usia dini, usia remaja bahkan sampai usia tua. Belajar mengaji seharusnya ditanamkan dari mulai usia dini, karena diusia dini mereka masih sangat bersih. Anak-anak mampu memahami dan menirukan secara cepat dan sangat mudah mengajari anak usia dini dibandingkan mengajari anak usia remaja ataupun usia tua. Kemampuan anak dalam membaca Al Quran dimulai dari orang tua itu sendiri. Apakah dirumah orang tua mengajari anak membaca Al Quran, ataupun malah tidak mengajari sama sekali. Dalam hal ini orang tua dituntut bisa membaca Al Quran sehingga orang tua bisa mengajari anak-anaknya untuk menghafal Al Quran.

Kemampuan anak dalam menghafal Al Quran merupakan suatu yang sangat penting dilakukan, mengingat di RA Masyithoh XV merupakan suatu lembaga yang bernaung pada yayasan pondok pesantren yang memberlakukan syari'at Islam. Namun dari hasil wawancara dengan Ibu Suprianingsih selaku kepala RA Masyithoh XV Pangenjurutengah menuturkan bahwa pada saat ini masih terdapat orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya dalam membaca Al Quran, dan lebih mementingkan anak untuk mengikuti bimbingan belajar membaca, menulis, dan berhitung (Suprianingsih, 2022). Padahal dalam Islam mengajarkan anak membaca Al Quran merupakan hal utama supaya anak bisa lebih mengenal Alloh SWT serta menerapkan hukum-hukum dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al Quran Anak Usia Dini pada masa pandemi *covid 19* di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah. (2) Untuk mengetahui kendala orang tua dalam meningkatkan hafalan Al Quran Anak Usia Dini pada masa pandemi *covid 19* di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah. Orang tua adalah ayah ibu kandung atau orang yang dianggap (cerdik, pandai ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati di kampung (Kemendikbud, 2019). Orang tua mempunyai tugas yang luhur dan berat. Sebab orang tua tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasib anak-anaknya dari bencana hidup di dunia. Namun namun jauh dari itu, orang tua bisa

memikul amanat untuk menyelamatkan anak-anaknya dari siksa neraka di akherat kelak, dimana anak merupakan suatu amanat Tuhan bagi kedua orang tuanya (Mardiyah, 2015).

Orang tua pun wajib mendidik putra-putrinya dengan memberikan pendidikan yang baik agar kelak anaknya mempunyai akhlak yang baik juga. Jika orang tua tidak memberikan pendidikan yang baik apalagi ditambah lingkungannya tidak baik maka anak itu akan mudah terpengaruh dengan perilaku-perilaku yang tidak baik. Maka dari itu orang tua sangat berperan penting dalam mendidik putra-putrinya. Adapun kewajiban keluarga terutama orang tua dalam mendidik putra-putrinya, antara lain:

- a. Memberikan contoh kepada anak-anaknya dalam berakhlak mulia.
- b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekan akhlak mulia.
- c. Memberikan tanggung jawab sesuai dengan perkembangan
- d. Mengawasi dan mengarahkan kepada anak supaya selektivitas dalam bergaul.

Jadi dimanapun dan kapanpun orang tua selalu mengawasi dan mengarahkan anak supaya tidak salah dalam pergaulan sehingga anak terhindar dari sesuatu yang merusak akhlaknya (Mansur, 2005). Menghafal merupakan suatu proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang pada suatu waktu jika diperlukan bisa diingat kembali ke alam sadar (Djamarah, 2002).¹ Berikut merupakan hal-hal yang harus dilakukan orang tua sebelum mengajarkan anaknya untuk membaca dan menghafal Al Quran antara lain: Memunculkan rasa cinta anak terhadap Al Quran, Menghargai Al Quran, orang tua menjadi contoh teladan bagi anaknya, Penanaman akidah, ilmu pengetahuan agama dan pengajaran Al Quran hendaknya dimulai sejak usia dini. Mengenalkan anak dengan bacaan-bacaan Al Quran sejak dini (Abidin, 2016). Adapun RA Masyithoh XV mengembangkan program khusus dan pendukung sebagai program unggulan sebagai berikut (Masyithoh, 2021): Hafal 20 Surat Pendek, Hafal 20 Do'a sehari – hari, Kegiatan parenting, Muatan Lokal RA Masyithoh XV: (a) Pengembangan Bahasa Jawa, (b) Tata Krama dan (c) Hadroh

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Anak usia dini disebut juga sebagai usia emas (*Golden Age*). Suryana berpendapat bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini yaitu periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia (Suryana, 2013).

Pembelajaran di suatu lembaga pendidikan yang semula dilakukan secara tatap muka, semenjak adanya pandemi *covid-19* kini diubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan/online) melalui *googleclass*, *googlemeet*, *whatsapp* dan media internet lainnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah dan mengurangi dampak penyebaran virus *Covid-19*. Kebijakan tersebut berlaku disemua jenjang pendidikan mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi. Pada tahun ajaran semester 2 di RA masyithoh memberlakukan pembelajaran tatap muka sebagai berikut :

1. Adanya kesepakatan antara pihak sekolah dan orang tua/wali murid
2. Adanya kesepakatan antara pihak sekolah dan yayasan
3. Adanya kesepakatan oleh lingkungan setempat
4. Anak mengikuti bimbingan langsung oleh guru maksimal 2 kali dalam seminggu
5. Perkelas maksimal 5 anak
6. Bimbingan dilakukan mulai pukul 07.30-09.00
7. Tidak ada istirahat dan anak dijemput tepat waktu
8. Tetap mematuhi protokol kesehatan 5 M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas)
9. Sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan sterilisasi
10. Setiap minggu lingkungan sekolah di sterilisasi

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong

menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati (Meleong, 2014). Penelitian ini dilakukan di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah Purworejo. Subjek dalam penelitian ini adalah anak RA. Berdasarkan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, maka data semua data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis secara induktif. Dalam penelitian ini keabsahan menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu tehnik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada masa pandemi secara keseluruhan peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al Quran anak di RA Masyithoh XV sudah cukup baik. Sebagian besar orang tua ditengah-tengah kesibukkannya selalu berusaha untuk membimbing anak dalam menghafal Al Quran, walaupun yang lebih berperan aktif dalam membimbing hafalan adalah Ibu. Seharusnya Ayah pun harus berperan aktif dalam membimbing anak untuk meningkatkan hafalan Al Quran. Karena tanggungjawab untuk membimbing anak tidak hanya pada Ibu tapi kedua orang tuanya yaitu Ayah dan Ibu.

Berdasarkan hal diatas dan hasil wawancara dengan 25 orang tua serta anak dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al Quran anak usia dini pada masa pandemi di RA Masyithoh XV antara lain dengan cara memunculkan rasa cinta terhadap Al Quran, hal ini telah dilakukan oleh orang tua dari Natasya, Hanung dan Febri, orang tua menjadi contoh dan teladan dalam menghafal Al Quran, hal ini disampaikan oleh orang tua dari Sheila, Hafiz, Nario, Ayun. Peran orang tua berikutnya yaitu dengan cara menanamkan dan mengenalkan anak bacaan Al Quran sedini mungkin, hal ini disampaikan oleh orang tua dari Afsheena, Hilya, Tsania dan Tasya. Peran-peran tersebut sama yang disampaikan oleh Ahmad Zainal Abidin dalam bukunya yang berjudul Metode Cepat Menghafal Juz Amma yaitu :

1. Memunculkan rasa cinta anak terhadap Al Quran

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah

Rakhmawati Ulfah
Nurjanah

2. Orang tua menjadi contoh teladan bagi anaknya
3. Penanaman akidah
4. Mengenalkan anak dengan bacaan-bacaan Al Quran sejak dini

Terdapat tiga persamaan peran orang tua yang disampaikan oleh Ahmad Zainal Abidin dengan peran orang tua yang peneliti temukan di lapangan yaitu: memunculkan rasa cinta terhadap Al Quran, orang tua menjadi contoh teladan bagi anaknya serta menanamkan dan mengenalkan bacaan Al Quran sejak dini (Abidin, 2016).

Orang tua juga berperan sebagai motivator, yaitu selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya dalam proses menghafal Al Quran, yang disampaikan oleh orang tua dari Bilqis, Tasya, Hanung, Sheena, Sheila dan Nario. Ada juga orang tua yang berperan selalu memberikan tanggungjawab kepada anak dalam menghafal Al Quran, yang disampaikan orang tua dari Nayra, Pandu, dan Hanung. Sebagai orang tua, mereka juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba sesuai kemampuan anaknya, hal ini disampaikan oleh orang tua dari Nayra dan Febri. Tak lepas dari semua itu orang tua pun senantiasa melakukan pengawasan dan pengarahan dalam membimbing anaknya menghafal Al Quran yang disampaikan oleh orang tua dari Ayun dan Sheila. Peran-peran tersebut sama yang disampaikan oleh Mansur dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, antara lain :

1. Memberikan contoh kepada anak-anaknya dalam berakhlak mulia
2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekan akhlak mulia
3. Memberikan tanggungjawab sesuai dengan perkembangan anak tersebut
4. Mengawasi dan mengarahkan kepada anak

Terdapat tiga persamaan peran yang disampaikan oleh Mansur dengan peran yang peneliti temukan di lapangan antara lain : memberikan tanggungjawab kepada anak dalam menghafal Al Quran, memberikan kesempatan anak untuk mencoba sesuai kemampuan anaknya, orang tua senantiasa melakukan pengawasan dan

pengarahan (Mansur, 2005). Dan peneliti temukan satu peran orang tua yaitu selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya dalam proses menghafal Al Quran.

Adapun hambatan atau kendala orang tua dalam meningkatkan hafalan Al Quran Anak Usia Dini pada masa pandemi *covid-19* di RA Masyihoh XV antara lain disebabkan oleh rasa malas dari diri anak itu sendiri, hal ini disampaikan oleh orang tua dari Rheva, Lisha, Riska, Raka dan Firdan. Ada juga orang tua yang sulit mengatur waktu dikarenakan kesibukannya bekerja, mengurus bayi, berdagang, hal ini disampaikan oleh orang tua dari aulia, Keisha, Ezra dan Owi. Kendala berikutnya berasal dari anak yang mudah lupa, anak kesulitan untuk mengingat kembali apa yang telah dihafalkannya, hal ini disampaikan oleh orang tua dari Rafiekan dan Raka. Orang tua ada yang kesulitan karena di rumah tidak ada pembimbing dalam melatih hafalan Al Quran anaknya, dikarenakan orang tuanya sendiri belum bisa membaca Al Quran, yang disampaikan oleh orang tua dari Alzena, Intan dan Ezra. Kendala berikutnya berasal dari lingkungan sekitar rumah yang tidak mendukung, seperti banyak anak-anak yang tidak mengaji, mayoritas anak sukanya bermain tak kenal waktu, sehingga berdampak pada diri anak, hal tersebut disampaikan orang tua dari Owi, Raka dan Rafiekan. Kendalakendala tersebut di atas sama yang disampaikan oleh Ahmad Zainal Abidin dalam bukunya yang berjudul Metode Cepat Menghafal Juz Amma, antara lain : Merasa malas, Sulit mengatur waktu, Penyakit lupa, Jarang mengulang, Tidak ada pembimbing, Terlalu cinta dunia, Hati yang kotor dan Tidak merasakan kenikmatan Al Quran.

Terdapat lima kesamaan kendala yang disampaikan oleh Ahmad Zainal Abidin dengan kendala yang peneliti temukan di lapangan antara lain : anak malas, orang tua sulit mengatur waktu, anak mudah lupa, tidak ada pembimbing, dan lingkungan yang kurang mendukung (Abidin, 2016).

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Anak Usia Dini Pada Masa

Pandemi *Covid 19* di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah Tahun Ajaran 2020/2021” dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al Quran anak pada masa pandemi *covid 19* di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah antara lain dengan cara : memunculkan rasa cinta terhadap Al Quran, orang tua menjadi contoh dan teladan dalam menghafal Al Quran, menanamkan dan mengenalkan anak bacaan Al Quran sedini mungkin, memberikan motivasi kepada anak, memberikan tanggungjawab kepada anak, memberikan kesempatan untuk mencoba serta pengawasan dan pengarahan. Adapun kendala orang tua dalam meningkatkan hafalan Al Quran anak pada masa pandemi *covid 19* di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah ini antara lain : anak malas, orang tua sulit mengatur waktu, anak mudah lupa, tidak ada pembimbing, dan lingkungan yang kurang mendukung.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Orang Tua
 - a. Disela-sela kesibukan orang tua sebaiknya mereka menyempatkan dan selalu memperhatikan serta membimbing anak dalam meningkatkan hafalan Al Quran sejak dini mungkin.
 - b. Orang tua hendaknya memberikan contoh atau teladan, serta pembiasaan yang baik untuk anak-anaknya terutama dalam hal hafalan Al Quran.
 - c. Orang tua hendaknya memberikan tanggungjawab serta motivasi kepada anak, sehingga anak akan lebih bersemangat dalam menghafal Al Quran.
 - d. Orang tua hendaknya mengarahkan serta mengawasi anak dalam bergaul dengan teman-temannya, sehingga anak terhindar dari sesuatu yang merusak akhlaknya.
 - e. Orang tua hendaknya menanamkan kesadaran pada diri anak supaya anak lebih bertanggungjawab dalam mengaji.
2. Kepada Anak
 - a. Anak hendaknya selalu patuh kepada orang tuanya.

- b. Anak hendaknya mempunyai kesadaran tersendiri dalam mengaji tanpa menunggu perintah dari orang tuanya.
3. Kepada Guru
 - a. Guru hendaknya memberikan motivasi kepada anak agar anak dirumah lebih semangat belajar menghafal Al Quran bersama orang tuanya.
 - b. Guru hendaknya selalu mengecek hafalan anak, walaupun hanya lewat *voicenote*, *video call* dengan anak.
 - c. Guru hendaknya memberikan *reward* kepada anak yang telah menyelesaikan hafalannya dengan baik, hal ini akan memberikan semangat anak dalam menghafal Al Quran di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz Amma*. Yogyakarta: Mahabbah
- Anonim. 2005. *Al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta : Departemen Agama RI
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Versi Online, Kemendikbud. Diakses pada tanggal 23 Februari 2021 dar <https://kbbi.kemendikbud.go.id>.
- Lexy J Meleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitati..* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardiyah, *Peran orang tua dalam pendidikan agama terhadap pembentukan kepribadian anak*. Jurnal. Vol.III No. 2 November 2015
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang : UNP Pres.